

Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas X SMAN 10 Luwu Utara

Joice Nanda Grasela ¹, Akhmad Syakur ², Sukmawati Syam ^{3*}

^{1, 2, 3} Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

* sukmawatisyam88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran quantum learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X di SMAN 10 Luwu Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experimental dengan bentuk desain nonequivalent control group design. Populasi siswa kelas X MIPA di SMAN 10 Luwu Utara sebanyak 54 siswa dan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas yaitu 27 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu tes hasil belajar, angket dan lembar keterlaksanaan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan uji statistik dan inferensial. Pengujian hipotesis menggunakan Uji t jenis independent sample t-test. Hasil uji deskriptif untuk motivasi belajar siswa didapatkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 83,63 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata perolehan yaitu 79,59. Hasil uji deskriptif untuk data hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 75,41 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 68,74. Hasil analisis Uji t terhadap motivasi belajar siswa didapatkan sig.(2-tailed) 0,003<0,05. Demikian pula hasil analisis Uji t terhadap hasil belajar siswa yang menunjukkan sig.(2-tailed) 0,026<0,05. Berdasarkan hasil analisis dilakukan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran quantum learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X pada materi klasifikasi makhluk hidup di SMAN 10 Luwu Utara.

Kata Kunci: *Quantum Learning, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Klasifikasi Makhluk Hidup*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses berkesinambungan yang mengembangkan bakat dan karakter setiap individu dalam rangka membentuk pribadi yang berilmu, bertalenta dan berakhlak mulia. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran melibatkan terjadinya interaksi antara pengajar dan peserta didik. Belajar menjadi kata kunci penting, karena pendidikan dapat terjadi jika ada proses belajar di dalamnya dan di dalam pendidikan akan terbentuk suatu pembelajaran untuk membentuk individu yang berkualitas. Pembelajaran ialah proses yang memuat hubungan timbal balik dalam suasana edukatif dengan harapan menggapai tujuan tertentu, melalui komponen saling berinteraksi dan berintegrasi. Pembelajaran memerlukan hubungan yang solid oleh pengajar dan siswa agar dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran yang fokus pada partisipasi aktif siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Pembelajaran yang bermutu dapat membantu mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini dapat meningkatkan minat dan pemikiran kritis atas masalah yang ditemukan dalam pembelajaran serta mampu melibatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik yang didukung dengan penataan lingkungan dalam kelas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran biologi berfokus dalam pemberian pengalaman langsung untuk mengkaji dan memahami alam sekitar secara ilmiah untuk mendapatkan pengalaman belajar. Belajar biologi memerlukan kemampuan untuk memahami konsep dan proses ilmiah secara analitis, induktif dan deduktif. Keterampilan proses ilmiah mengarah pada proses belajar mengajar yang bertujuan agar siswa menjadi antusias dalam memahami dan menguasai berbagai rangkaian kegiatan yang telah dilakukannya, seperti mengamati, membuat dugaan sementara, mengajukan pertanyaan, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data, serta mengkomunikasikan hasilnya (Tanjung, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 April 2021 dengan guru mata pelajaran biologi kelas X di SMAN 10 Luwu Utara, selama ini guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran biologi. Dalam pelaksanaannya, motivasi belajar siswa masih kurang dilihat dari kurangnya partisipasi siswa, contohnya untuk menyampaikan ide atau gagasan, baik dalam bentuk tanya jawab langsung atau saat pengerjaan tugas. Hasil belajar siswa juga tergolong masih kurang karena banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75, sekitar 40% dari total 60 siswa nilainya belum mencapai nilai KKM sehingga harus melakukan remedial. Kurang optimalnya motivasi dan hasil belajar siswa dikarenakan siswa mudah merasa bosan dan jenuh, menjadikan pembelajaran terkesan monoton karena terjadi satu arah yaitu dari pendidik ke siswa (*teacher centered*) mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada penguasaan materi yang diberikan dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menggunakan model yang dapat mempengaruhi proses belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman nyata adalah salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran ditentukan oleh tujuan dan kesesuaian materi ajar, perkembangan siswa dan kemampuan guru untuk pengelolaan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Hal ini dapat membantu siswa dalam memperoleh ilmu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik menyenangkan. *Quantum learning* termasuk model yang menerapkan kegiatan pembelajaran nyaman dan menyenangkan untuk menyampaikan sugesti positif yang mendorong siswa berperan aktif dalam pencapaian belajarnya sendiri.

Antusiasme siswa dalam belajar akan terus meningkat sebagai akibat dari lingkungan belajar yang menyenangkan, dan akhirnya akan berdampak pada hasil belajar. Diharapkan dengan menggunakan model *quantum learning*, motivasi belajar siswa dapat meningkat sehingga siswa untuk lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran, yang dapat dilihat melalui capaian hasil belajar. Harfiana (2020) dalam penelitiannya mengenai pengaruh model pembelajaran quantum terhadap motivasi dan hasil

belajar menyatakan bahwa model *quantum learning* membantu siswa untuk lebih responsif dan bersemangat dalam pembelajaran

Guru memotivasi peserta didik untuk meyakini bahwa kegagalan ialah tanda telah belajar dan bukan akhir dari ketidakmampuan, sehingga dalam diri siswa tertanam bahwa belajar bukanlah proses yang menakutkan. Selain itu, adanya penggabungan sugestologi pemercepatan belajar dalam model *quantum learning* dapat membuat siswa lebih mudah dan cepat dalam menerima pelajaran.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 10 Luwu Utara, Jl. Jenderal Sudirman Ir.1C, Desa Mulyorejo, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 02-23 Agustus 2021, semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experimental (eksperimen semu), dimana kelompok kontrol tidak dapat sepenuhnya berfungsi mengendalikan variabel-variabel eksternal yang mungkin dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas dengan pemberian materi klasifikasi makhluk hidup, namun dengan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas kontrol dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung, dan kelas eksperimen dibelajarkan menggunakan model quantum learning.

Teknik analisis statistik dan inferensial digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Data yang diolah dari setiap kelas atau kelompok adalah nilai hasil *pretest* dan *posttest* untuk memberikan gambaran tentang data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata, rentang nilai, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Sedangkan secara inferensial Analisis data menggunakan program *SPSS ver. 25 for windows*.

Hasil

Motivasi Belajar Siswa

Data deskripsi motivasi belajar awal siswa digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan pada kelas kontrol dan eksperimen yang diperoleh dari jawaban siswa pada lembar angket motivasi belajar yang telah diberikan sebanyak 25 pernyataan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Awal

Interval Nilai	Kategori	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat tinggi	6	22,2	11	40,7
61-80	Tinggi	21	77,8	16	59,3
41-60	Sedang	-	-	-	-
21-40	Rendah	-	-	-	-
≤20	Sangat rendah	-	-	-	-
Jumlah		27	100%	27	100%

Terdapat 21 siswa berada pada kategori motivasi tinggi dengan persentase 77,8% dan 6 siswa pada kategori motivasi sangat tinggi dengan persentase 22,2%. Sedangkan motivasi belajar awal untuk kelas eksperimen diperoleh hasil sebanyak 16 siswa pada kategori motivasi tinggi dengan persentase 59,3% dan pada kategori motivasi sangat tinggi terdapat 11 siswa dengan persentase 40,7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Akhir

Interval Nilai	Kategori	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat tinggi	11	40,7	19	70,4
61-80	Tinggi	16	59,3	8	29,6
41-60	Sedang	-	-	-	-
21-40	Rendah	-	-	-	-
≤20	Sangat rendah	-	-	-	-
Jumlah		27	27	100%	27

Motivasi tinggi pada kelas kontrol terdapat 16 siswa dengan persentase 59,3%, sedangkan pada kategori motivasi sangat tinggi terdapat 11 siswa dengan persentase 40,7%. Sedangkan motivasi belajar kelas eksperimen. Terdapat 19 siswa dengan kategori motivasi sangat tinggi (70,4%) dan 8 siswa pada kategori motivasi tinggi (29,6%). Hasil perhitungan menggunakan Uji t pada data motivasi belajar siswa menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung dan siswa yang diajar menggunakan model *quantum learning* dengan perolehan nilai sig(2-tailed) $0,003 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga diperoleh hasil terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMAN 10 Luwu Utara.

Hasil Belajar Siswa

Deskripsi data hasil belajar awal siswa (pretest) digunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan pada kelas kontrol dan eksperimen yang diperoleh dari jawaban siswa pada lembar tes hasil belajar yang terdiri dari 30 butir soal dengan jumlah sampel setiap kelas adalah 27 siswa. Skor minimum dari kelas kontrol yaitu 13, dan dari kelas eksperimen skor minimum yang diperoleh yaitu 10, sedangkan untuk skor maksimum atau nilai tertinggi dari kelas kontrol yaitu 60 dan kelas eksperimen yaitu 67.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest

Interval Nilai	Kategori	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
92-100	Sangat Baik	-	-	-	-
83-91	Baik	-	-	-	-
75-82	Cukup Baik	-	-	-	-
≤74	Kurang	27	100	27	100
Jumlah		27	100	27	100

Skor hasil belajar awal seluruh siswa kelas kontrol berada pada kategori kurang dengan persentase 100%. Sedangkan skor hasil belajar awal kelas eksperimen sebanyak 27 siswa berada pada kategori kurang dengan persentase 100%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Posttest

Interval Nilai	Kategori	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
92-100	Sangat Baik	-	-	-	-
83-91	Baik	4	14,8	7	25,9
75-82	Cukup Baik	4	14,8	8	29,6
≤74	Kurang	19	70,4	12	44,4
Jumlah		27	100	27	100

Data *Pretest* menunjukkan sebanyak 19 siswa dengan persentase 70,4% tergolong dalam kategori kurang, sedangkan sebanyak 4 siswa dengan persentase 14,8% tergolong pada kategori cukup baik dan terdapat 4 siswa tergolong dalam kategori baik dengan persentase 14,8%. Berdasarkan Tabel 18 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 siswa telah mencapai nilai KKM dan dinyatakan tuntas, sedangkan sebanyak 19 siswa belum mencapai nilai KKM dan dinyatakan belum tuntas. Sedangkan data post test menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa dengan persentase 25,9% berada pada kategori baik, 8 siswa dengan persentase 29,6% berada pada kategori cukup baik, sedangkan untuk kategori kurang terdapat 12 siswa dengan persentase 44,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 12 siswa belum mencapai nilai KKM dan dinyatakan belum tuntas dan sebanyak 15 siswa telah mencapai nilai KKM.

Hasil perhitungan Uji t data hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh hasil nilai Sig.(2-tailed) 0,026 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,026 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung dan kelas eksperimen dengan penerapan model *quantum learning*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMAN 10 Luwu Utara.

Pembahasan

Motivasi Belajar

Data motivasi belajar siswa didapatkan melalui pengisian angket motivasi belajar yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada masing-masing kelas. Berdasarkan data statistik motivasi belajar awal siswa sebelum diberikan perlakuan, pada kelas kontrol skor rata-rata yang diperoleh adalah 75,15 termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan skor rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 77,85 juga termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil motivasi belajar awal, dapat dinyatakan bahwa rata-rata motivasi belajar awal siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.

Berdasarkan hasil motivasi belajar akhir yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran baik di kelas kontrol dan kelas eksperimen, rata-rata skor motivasi belajar akhir yang diperoleh kelas kontrol adalah 79,59 termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan skor

rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 83,63 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Skor rata-rata kelas eksperimen jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan rata-rata motivasi belajar akhir siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kelas yang dibelajarkan dengan model *quantum learning* memiliki motivasi belajar yang lebih besar daripada kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung. Meskipun motivasi awal kedua kelas sama-sama dalam kategori tinggi, selama pembelajaran berlangsung kelas eksperimen lebih aktif, percaya diri dan menikmati setiap kegiatan dalam pembelajaran. Berbeda dengan kelas kontrol yang cenderung diam dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal dikarenakan pada model *quantum learning* mendorong siswa untuk menjadi lebih responsif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menanamkan keyakinan bahwa mereka pasti mampu untuk meraih kesuksesan dalam belajar serta tidak takut dan menyerah pada kegagalan yang dialami saat belajar. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska (2018) model *quantum learning* dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan dalamnya terdapat kegiatan rayakan yang dapat memberi rasa senang atau kepuasan atas capaian keberhasilan sehingga siswa akan termotivasi pada tugas-tugas selanjutnya.

Siswa pada kelas yang dibelajarkan dengan model *quantum learning* lebih termotivasi untuk belajar daripada siswa dikelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen dengan penerapan model *quantum learning* lingkungan belajar dibuat lebih efektif dan optimal sehingga siswa merasakan hal baru dalam proses belajar sehingga dapat membangun dan mempertahankan sikap positif siswa dalam belajar yang dapat menstimulasi siswa untuk bersemangat dalam belajar yang membuat mereka lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti setiap tahapan dalam kegiatan belajar.

Penggunaan permainan dan musik dalam pembelajaran dapat membantu untuk mengurangi tekanan dalam belajar. Permainan yang dihadirkan dalam pembelajaran membantu siswa lebih bersemangat sehingga mereka tidak merasa jenuh dan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran. Penggunaan musik juga dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi. Saat peserta didik mengerjakan tugas yang diiringi dengan musik, terjadi penyesuaian diri untuk belajar dalam kondisi yang tidak menentu.

Ketika siswa mengalami kepenatan dalam memfokuskan pikiran, musik dapat menjadi sarana relaksasi pikiran. Menurut Sekarini (2018), pemberian instrumen musik dikelas dapat membuat situasi belajar menjadi lebih bergairah dan mendorong minat belajar siswa. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar seperti bertanya, mengemukakan pendapat selalu diberi apresiasi sehingga siswa merasa dihargai, bahkan saat siswa mengalami kegagalan tetap diberikan semangat sehingga siswa dapat terpacu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Hasil Uji t terhadap motivasi belajar turut didukung oleh penelitian Hamidah (2015) bahwa terdapat pengaruh model *quantum learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X materi statistika di SMK Islam 1 Durenan.

Hasil Belajar

Berdasarkan data statistik hasil belajar awal siswa, pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata hasil belajar awal (*pretest*) sebesar 33,56 dan pada kelas eksperimen skor rata-rata yang diperoleh adalah 30,81, atau kedua kelas tersebut tidak mencapai nilai KKM. Skor rata-rata hasil belajar akhir (*posttest*) kelas kontrol yaitu 68,74 sedangkan pada kelas eksperimen perolehan skor rata-rata yaitu 75,41. Terdapat 8 siswa pada kelas kontrol yang mencapai nilai KKM. Oleh karena itu disimpulkan bahwa hasil belajar kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung tergolong rendah karena sebagian besar siswa (70,4%) belum mencapai nilai KKM, sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 15 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan hasil belajar kelas eksperimen setelah diajar menggunakan model *quantum learning* memperoleh hasil lebih baik dengan persentase siswa yang mencapai KKM yaitu 55,5%.

Berdasarkan hasil *posttest* menunjukkan kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, yang terlihat dari nilai rata-rata dan frekuensi capaian nilai KKM kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model *quantum learning* yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. Selama pelaksanaan penelitian, terlihat bahwa pada kelas eksperimen siswa belajar lebih fokus dan rileks saat belajar sehingga informasi yang diberikan lebih mudah untuk mereka pahami. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dibagi kedalam kelompok kecil, sehingga dapat saling bekerjasama bertukar dan menggabungkan ide dan informasi untuk menjawab tugas yang diberikan sehingga siswa dapat memperoleh ilmunya sendiri serta dorongan yang diberikan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berani menunjukkan potensinya atas apa yang mereka ketahui sehingga ada rasa puas yang diterima yang turut berdampak pada hasil belajar. Senada dengan Indrayani (2019) model *quantum learning* memungkinkan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide yang mereka miliki untuk menyelesaikan suatu permasalahan untuk mengkonstruksi pengetahuan peserta didik.

Perbedaan rata-rata nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan selama proses pembelajaran siswa lebih berpartisipasi aktif seperti bertanya pada bahasan materi yang kurang mereka pahami, serta keaktifan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan menggabungkan kemampuan tiap individu untuk memecahkan masalah yang diberikan. Siswa lebih bersemangat dalam belajar karena mendapatkan pengalaman baru seperti saat membuat *mind mapping* yang memudahkan peserta didik mengingat materi dan informasi yang dicatat dengan kreatif sehingga materi yang dicatat terasa lebih berkesan dan dapat disimpan dalam memori jangka panjang yang dapat membantu siswa belajar lebih efektif dan hasil belajar dapat meningkat. Menurut Sulistyorini (2018), kebebasan siswa untuk berkreasi dengan membuat catatan berupa peta pikiran dapat membantu peserta didik untuk mengingat pelajaran. Hasil Uji t terhadap hasil belajar siswa ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Anggara (2021) bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model *quantum learning* pada kelas eksperimen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 10 Luwu Utara sebelum diajar menggunakan model *quantum learning* memiliki nilai rata-rata 77,85 dan setelah diajar nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,63. Secara Inferensial terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada materi klasifikasi makhluk hidup di SMAN 10 Luwu Utara dengan hasil perhitungan uji hipotesis Sig.(2-tailed) $0,003 < 0,05$ sehingga H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak
2. Hasil belajar siswa kelas X di SMAN 10 Luwu Utara sebelum diajar menggunakan model *quantum learning* memiliki nilai rata-rata 30,81 dan setelah diajar nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,41. Secara Inferensial Terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi klasifikasi makhluk hidup di SMAN 10 Luwu Utara dengan hasil perhitungan uji hipotesis Sig.(2-tailed) $0,026 < 0,05$ sehingga H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H. & Nurhikmah. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alviyan, D. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanan Siswa Kelas IV SDN Kepatihan 06 Jember*. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Jember, 2016). Diakses dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/73542>
- Amir, A., Salmanu, S. I. A. & Arini, I. (2019). Penerapan Perangkat Pembelajaran Model *Quantum Learning* Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X SMA Kartika XIII-1 Ambon. *BIOPENDIX: Jurnal Biologi, Pendidikan Dan Terapan*, 6(1), 1-6.
- Anggara, A. & Rakhimahwati, R. (2021). Pengaruh Model *Quantum learning* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3020-3026.
- Ariska, D. 2018. *Penggunaan Model Quantum Learning Dengan Metode Make A Match terhadap Kognitif dan Motivasi Belajar*. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018). Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/63665/11/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- DePorter, B., Reardon, M. & Singer-Nourie, S. (2009). *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning diruang-ruang kelas*. Bandung: Kaifa.

- Gultom, H. S. B. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Respirasi Pada Manusia Di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 2 Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu. *Simbiosis*, 6(2), 120-127.
- Hamidah, U. (2015). *Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Materi Statistika Di SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2014/2015*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan – IAIN Tulungagung). Diakses dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1983/>
- Harfiana, D., Karim & Sari, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENPIKA)*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Indrayani, K. A. A., Pujani, N. M. & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh Model *Quantum Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(1), 1-11.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational design for learning and performance: the arcs model approach*. New York: Springer Science & Business Media.
- Kurniawan, A. W. & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Sekarini, P. R. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas XI*. (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan - Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018). Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41961>
- Subagia, I. W. & Wiratma, I. G. (2016). Profil penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39-55.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, I. K., Joyoatmojo, S. & Wardani, D. K. (2018). Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Learning* dengan Menggunakan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2), 1-18.
- Supramono, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum (Quantum Teaching)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(2), 78-86.
- Supratiknya, A. (2012). Penilaian hasil belajar dengan teknik nontes. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tanjung, I. F. (2016). Guru dan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1), 64-82.
- Wardani, A. D., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., Sumarsono, R. B., Nurabadi, A., & Handayani, L. (2020). Student Learning Motivation: A Conceptual Paper. *Paper dipresentasikan di 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*. Atlantis Press.